

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kristiani (2019) Rumah yang sehat Adalah tempat penting untuk melindungi dan mengistirahatkan tubuh. Rumah yang sehat berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat dan mendukung kehidupan yang utuh, baik secara fisik, spiritual, maupun social. Jika rumah dan lingkungannya tidak memenuhi standar Kesehatan, resiko penularan penyakit akan meningkat, terutama penyakit akan meningkat, terutama penyakit yang berhubungan dengan lingkungan seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Rumah yang kondisi fisiknya tidak sehat dapat menjadi tempat ideal bagi virus dan bakteri berkembang biak, yang pada akhirnya membuat penghuninya rentan jatuh sakit. Contohnya, ventilasi yang buruk dapat meningkatkan kelembapan udara sehingga membahayakan kesehtan dan memperburuk resiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Selain itu, suhu udara juga memiliki peran penting. Dalam Pembangunan rumah, sehu ruangan harus diperhatikan agar tidak mudah berubah dan kelembaban udara tetap terjaga, tidak terlalu tinggi atau rendah. Ini bisa dicapai denngan memastikan perbedaan suhu antara dinding, lantai, atap, dan jendela tidak terlalu besar. Selain itu, tingkat kepadatan hunian juga memengaruhi suhu ruangan. Hal ini karena panas tubuh dan uap air dari pernapasan penghuni dapat meningkatkan kelembaban udara. Artinya, makin banyak orang di dalam rumah,

makin cepat udara tercemar gas atau bakteri yang bisa memicu gangguan keesehatan, seperti ISPA non-pneumonia

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Adalah infeksi yang menyerang saluran pernapasan atas, bawah, dan bagian-bagian lainnya. Menurut laporan program WHO tahun 1998, terjadi perubahan kebijakan dalam penanganan ISPA, yaitu dengan memisahkan prosedur penatalaksanaan kasus infeksi telinga/tenggorokan dari kasus batuk/kesulitan bernapas (Depkes RI 1993, h.).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang satu atau lebih bagian dari saluran napas, mulai dari hidung hingga alveoli, termasuk area di sekitarnya seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura. ISPA berlangsung selama 14 hari dan sering ditemukan pada balita serta anak-anak, dari tingkat ringan hingga berat. ISPA yang parah dapat menyebabkan pneumonia jika infeksi menyebar ke jaringan paru-paru. Menurut Jalil (2018), pneumonia adalah penyakit infeksi yang berpotensi menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak.

Menurut data WHO tahun 2016, angka kematian akibat ISPA secara global menunjukkan bahwa kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada balita dan anak-anak berkisar antara 15-20%, angka kejadian ISPA di negara berkembang 0,29% jiwa sedangkan di negara Indonesia angka kejadian ISPA mencapai 151 juta pertahun. (Padila., 2019). Setiap tahun, kurang lebih 13 juta anak di dunia meninggal, dan sebagian besar kematian akibat ISPA terjadi di negara-negara berkembang di Asia dan Afrika, seperti India (48%), Indonesia (38%), Ethiopia

(4,4%), Pakistan (4,3%), Cina (3,5%), Nepal (0,3%). Berdasarkan penelitian Putra & Wulandari (2021), ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyebab utama kematian, yang membunuh sekitar 4 hingga 13 juta balita setiap tahunnya.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menempati urutan pertama penyebab kasus kematian pada anak. Prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Indonesia telah mencapai 25% dari total kasus. Penyakit ini menjadi penyebab utama kematian anak. Secara rinci, rentang kejadiannya berkisar antara 17,5% hingga 41,4% dan 16 provinsi di antaranya memiliki angka prevalensi ISPA yang lebih tinggi. Pada tahun 2015 tercatat kasus pada anak usia sekolah sebanyak 11.326 kasus (22,94%), kemudian pada tahun 2016 kasus ISPA pada anak usia sekolah meningkat menjadi 13.384 (27,11%) (Putra & Wulandari, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, pada tahun 2021 sebanyak 3.107 kasus.

Desa Oeletsala merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Baumata. Dari data ISPA yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baumata, desa Oeletsala merupakan salah satu desa dengan kasus ISPA tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Baumata dengan jumlah kasus pada tahun 2024 sebanyak 553 penderita ISPA.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Studi Kondisi Fisik Rumah Penderita ISPA Di Desa Oeletsala Kabupaten Kupang Tahun 2025”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana studi kondisi fisik rumah penderita ISPA di Desa Oeletsala Kabupaten Kupang Tahun 2025?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui studi kondisi fisik rumah penderita ISPA di Desa Oeletsala Kabupaten Kupang Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui kondisi dinding rumah penderita ISPA di Desa Oelatsala Kabupaten Kupang Tahun 2025.
- b. Mengetahui luas ventilasi rumah penderita ISPA di Desa Oelatsala Kabupaten Kupang Tahun 2025.
- c. Mengetahui kepadatan Hunian rumah penderita ISPA di Desa Oelatsala Kabupaten Kupang Tahun 2025.
- d. Mengetahui kebiasaan penghuni rumah yang dapat berpengaruh terhadap ISPA di Desa Oelatsala Kabupaten Kupang Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi bagi masyarakat terhadap pengaruh gambaran kondisi fisik rumah penderita ISPA.

## **2. Manfaat Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Baumata dalam upaya penanggulangan penyakit ISPA.

## **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran kondisi fisik rumah penderita ISPA.

## **E. Ruang Lingkup**

### **1. Ruang lingkup materi**

Mater yang dipakai dalam penelitian ini adalah penyehatan pemukiman

### **2. Ruang Lingkup Sasaran**

Sasaran pada penelitian ini adalah rumah penderita ISPA

### **3. Ruang Lingkup Lokasi**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Baumata Kabupaten Kota Kupang

### **4. Ruang Lingkup Waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Febuari - April 2025.